

Datanglah Kerajaan-Mu: Doktrin Eskatologi

Pelajaran Tiga

Kedatangan Sang Raja



thirdmill

Biblical Education. For the World. For Free.

© 2016 by Third Millennium Ministries

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial, kecuali kutipan singkat untuk keperluan akademis, resensi, atau ulasan, tanpa izin tertulis dari penerbit, Third Millennium Ministries, Inc., 316 Live Oaks Blvd, Casselberry, Florida 32707.

Kecuali disebutkan lain, semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB BAHASA INDONESIA TERJEMAHAN BARU, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

TENTANG THIRDMILL

Didirikan pada tahun 1997, Third Millennium Ministries adalah organisasi Kristen nirlaba yang bertujuan memberikan:

Pendidikan Alkitab. Bagi Dunia. Tanpa Biaya.

Tujuan kami adalah menyediakan pendidikan Kristen secara cuma-cuma bagi ratusan ribu gembala sidang dan pemimpin Kristen di seluruh dunia yang tidak dapat memperoleh pelatihan yang memadai untuk pelayanan. Kami berupaya meraih sasaran ini dengan menyediakan dan mendistribusikan secara global sebuah kurikulum seminari multimedia yang unik dalam bahasa Inggris, Arab, Mandarin, Rusia, dan Spanyol. Kurikulum kami juga diterjemahkan kedalam belasan bahasa lain melalui mitra-mitra pelayanan kami. Kurikulum ini terdiri dari tayangan video, bahan cetakan, dan bacaan internet. Kurikulum dirancang untuk dipergunakan oleh sekolah-sekolah, kelompok-kelompok, maupun individu-individu, baik secara daring maupun dalam komunitas-komunitas studi.

Selama bertahun-tahun kami telah mengembangkan sebuah metode yang hemat biaya untuk memproduksi pelajaran-pelajaran multimedia dengan konten dan kualitas terbaik, dan berhasil meraih penghargaan. Penulis-penulis dan editor-editor kami adalah para pendidik yang telah mengenyam pendidikan teologis, penerjemah-penerjemah kami adalah *native speaker* dari tiap bahasa yang mahir di bidang teologi, dan pelajaran kami memuat wawasan dari beratus-ratus guru besar seminari dan gembala-gembala sidang yang dihormati dari seluruh dunia. Di samping itu, para perancang grafis kami, para ilustrator, dan para produser, mengikuti standar produksi tertinggi dengan menggunakan sarana dan teknik mutakhir yang canggih.

Untuk mencapai sasaran distribusi kami, Third Millennium membentuk kemitraan strategis dengan gereja-gereja, seminari-seminari, sekolah-sekolah Alkitab, misionari-misionari, radio-radio siaran Kristen, dan penyedia layanan televisi satelit, dan organisasi-organisasi lain. Relasi ini telah menghasilkan distribusi pelajaran-pelajaran video yang tak terhitung banyaknya kepada para pemimpin setempat, gembala-gembala dan murid-murid seminari di berbagai negara. Situs internet kami juga berfungsi sebagai sarana distribusi dan menyediakan materi tambahan untuk melengkapi pelajaran-pelajaran kami, termasuk materi terkait bagaimana caranya memulai komunitas studi Anda sendiri.

Third Millennium Ministries diakui oleh IRS sebagai badan hukum 501(c)(3). Kami bergantung pada kontribusi dan kedermawanan gereja-gereja, yayasan-yayasan, bisnis-bisnis, dan individu-individu. Kontribusi ini mendapat pengurangan pajak. Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kami dan untuk mengetahui bagaimana Anda bisa mengambil bagian di dalamnya, silakan kunjungi www.thirdmill.org.

Daftar Isi

I. Pendahuluan	1
II. Kedatangan Kristus kembali	2
A. Keharusan	3
1. Ahli waris Abraham	4
2. Ahli waris Daud	5
B. Cara Kedatangan-Nya	6
1. Pribadi	6
2. Jasmani	8
3. Kasatmata	9
4. Penuh Kemenangan	10
III. Tanda-tanda Zaman	11
A. Misteri Ilahi	12
B. Peristiwa Pendahuluan yang Signifikan	13
1. Perlawanan Iblis	13
2. Perlawanan manusia	14
3. Penginjilan ke seluruh dunia	15
C. Strategi Penafsiran	16
IV. Milenium.....	17
A. Pramilenialisme Historis	18
B. Pramilenialisme Dispensasional	20
C. Pascamilenialisme	22
D. Amilenialisme	23
V. Kesimpulan	25

Datanglah Kerajaan-Mu: Doktrin Eskatologi

Pelajaran Tiga

Kedatangan Sang Raja

PENDAHULUAN

Menjelang kelahiran anak pertama, pasangan suami isteri sering mengalami proses seperti ini: perasaan mereka sangat tegang; mereka mencemaskan kesiapan segala sesuatu bagi kehadiran si bayi; mereka mengajukan segudang pertanyaan kepada teman-teman yang mempunyai anak; bahkan mereka membaca buku-buku dan artikel-artikel. Mereka ingin mempelajari segala hal yang dapat dipelajari mengenai kehamilan, proses kelahiran, dan perawatan bayi baru lahir. Kita yang sudah mempunyai anak mengerti alasan semua ini. Kelahiran anak pertama mengubah hidup kita secara dramatis, menegangkan, dan mungkin agak menakutkan. Perasaan-perasaan serupa seharusnya juga kita alami ketika kita menantikan kedatangan kembali Tuhan Yesus. Kedatangan-Nya kembali akan mengubah segala sesuatu. Jadi, wajarlah jika kita ingin memahami apa yang akan terjadi, dan hidup sedemikian rupa sehingga kita siap bagi kehadiran kerajaannya di bumi. Karena itulah kita mempelajari eskatologi.

Ini adalah pelajaran ketiga dalam seri *Datanglah Kerajaan-Mu: Doktrin Eskatologi*, dan pelajaran ini diberi judul “Kedatangan sang Raja.” Dalam pelajaran ini, kita akan mengeksplorasi apa yang Alkitab katakan mengenai kedatangan kembali Kristus atau “kedatangan kedua kali,” dan kaitannya dengan peristiwa-peristiwa menjelang akhir zaman.

Dalam pelajaran-pelajaran terdahulu, kita telah mendefinisikan eskatologi sebagai “studi tentang hal-hal akhir” atau “doktrin mengenai hal-hal akhir.” Eskatologi individual adalah “studi tentang bagaimana masing-masing individu manusia mengalami peristiwa-peristiwa akhir zaman.” Namun dalam pelajaran ini, topik kita merupakan bagian dari subkategori eskatologi yang dikenal sebagai “eskatologi umum.” Eskatologi umum adalah:

Studi tentang tindakan-tindakan penghakiman dan keselamatan oleh Tuhan yang berlaku universal pada akhir zaman.

Studi ini mempelajari beberapa isu yang sama dengan eskatologi individual, tetapi lebih menekankan mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi daripada mengenai bagaimana masing-masing individu mengalami peristiwa-peristiwa tersebut.

Diskusi berjudul “Kedatangan sang Raja” ini dibagi dalam tiga bagian. Pertama, kita akan meneliti apa yang Kitab Suci katakan tentang kedatangan Kristus kembali. Kedua, kita akan mengkaji tanda-tanda zaman yang menunjuk pada kedatangan-Nya kembali. Dan ketiga, kita akan meninjau pandangan-pandangan utama kaum Injili mengenai milenium (seribu tahun). Mari kita mulai dengan kedatangan Kristus kembali.

KEDATANGAN KRISTUS KEMBALI

Menjelang akhir pelayanan-Nya di bumi, sebelum Ia naik ke surga, Yesus meyakinkan pengikut-pengikut-Nya bahwa Ia akan datang kembali. Kita melihat hal ini, misalnya, dalam percakapan di Bukit Zaitun dalam Matius 24-25, dan dalam percakapan perpisahan-Nya dalam Yohanes 14-17. Kemudian, pada saat Ia terangkat ke surga, Yesus mengutus dua malaikat untuk mengingatkan para rasul bahwa Ia akan datang kembali. Lukas menulis dalam Kisah Para Rasul 1:10-11:

Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata kepada mereka: “Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga” (Kisah 1:10-11).

Beberapa kitab lain dalam Perjanjian Baru juga menulis tentang kedatangan Yesus kembali. Dalam 1 Tesalonika 3:13 Paulus berdoa agar jemaat Tesalonika siap untuk hal itu, dan ia meyakinkan mereka bahwa mereka belum melewatkan hari itu dalam 2 Tesalonika 2:1, 2. Penulis surat Ibrani mengaitkan hal itu dengan keselamatan bagi orang-orang yang menantikan Yesus dalam Ibrani 9:28. Petrus menggambarannya sebagai akhir dan pembaharuan dunia dalam 2 Petrus 3:4-10. Dan dalam penglihatan Yohanes tentang malapetaka akhir zaman dalam Wahyu 22:12, Yesus berpesan kepada Yohanes untuk tetap setia sampai Ia datang kembali. Kedatangan Yesus kembali ke bumi diajarkan di seluruh Perjanjian Baru, dan selalu menjadi inti iman dalam teologi Kristen.

Yesus akan datang kembali; Ia mengatakan kepada kita dalam Alkitab bahwa Ia akan datang kembali. Perhatikan perkataan-Nya di ruangan atas; perhatikan pengajaran rasul-rasul, Paulus, Petrus, Yohanes dalam surat-surat mereka, dan khususnya dalam kitab Wahyu. Jadi, pernyataan bahwa Yesus Kristus akan datang kembali pada akhir zaman adalah fakta Alkitab. Ini merupakan pengharapan besar bagi kita, karena sebagai orang-orang percaya, kita rindu bertemu Juruselamat kita, dan ketika Ia datang kembali, saat itulah maut akan dibuang sepenuhnya dari pengalaman kita, dan kita akan dijadikan sempurna dalam jiwa dan tubuh, dan kita akan berada dalam kumpulan semua orang kudus dan malaikat-malaikat kudus dalam hadirat Yesus untuk selamanya. Jadi, kita tidak sekedar mengakui bahwa Yesus akan datang kembali, tetapi kita mengakuinya dengan penuh antusiasme dan kerinduan.

— Dr. Guy Waters

Pelajaran ini akan berfokus pada dua aspek dari kedatangan Kristus kembali: pertama, perlunya Dia datang kembali; dan kedua, cara kedatangan-Nya. Mari kita mulai dengan keharusan kedatangan Yesus kedua kali.

KEHARUSAN

Banyak orang Kristen di negara-negara maju di dunia ini yang tidak terlalu memikirkan tentang kedatangan Kristus kembali. Mereka cukup puas menikmati berkat-berkat kehidupan ini, dan mengantisipasi kehidupan di surga dalam keadaan transisi. Seperti orang muda yang kaya dalam Markus 10:21-25, kekayaan membuat mereka sulit menghargai kerajaan yang akan disempurnakan Yesus ketika Ia datang kembali. Tetapi di bagian-bagian lain di dunia, orang-orang Kristen menderita karena iman mereka. Jadi lebih mudah bagi mereka untuk mengantisipasi dunia sempurna yang akan dibawa Yesus. Mereka sama sekali tidak sulit menyadari perlunya kedatangan Kristus yang kedua kali.

Yesus harus datang kembali karena pekerjaan Allah belum selesai. Rancangan Allah belum selesai. Ada penciptaan, ada kejatuhan, ada penebusan dalam Kristus, dan akan ada konsumasi. Sejarah akan berakhir. Allah akan mengakhiri segalanya. Semua yang salah akan diperbaiki. Dan Kristus telah *berjanji* bahwa Ia akan datang kembali. Ia berkata dalam Yohanes 14 bahwa Ia pergi untuk menyediakan tempat bagi kita, dan apabila Ia telah pergi dan menyediakan tempat bagi kita, Ia akan datang kembali dan membawa kita ke tempat-Nya. Kristus juga akan datang kembali untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati... Kedatangan Kristus kembali ini penting karena beberapa alasan, salah satunya ialah bahwa *kedatangan Kristus kembali* merupakan penyempurnaan dari kebangkitan-Nya. Dia *telah* bangkit. Dia benar-benar telah bangkit. Tetapi Dia bangkit *supaya Dia bisa datang kembali*. Bukankah ini yang kita ucapkan dalam Perjamuan Tuhan? “Setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.” Inilah inti dari berita Injil.

— Dr. Voddie Baucham, Jr.

Ada banyak alasan untuk keharusan kedatangan Yesus kembali. Tetapi untuk pembahasan kita, kita akan berfokus pada peran-Nya sebagai ahli waris Abraham, dan peran-Nya sebagai ahli waris Daud. Mari kita lihat lebih dulu peran Kristus sebagai ahli waris Abraham.

Ahli waris Abraham

Dalam Kejadian 15, 17, kovenan Allah dengan Abraham mencakup janji bahwa negeri itu akan menjadi milik Abraham dan keturunannya. Dan dalam kedua pasal ini, tanah itu secara khusus disebutkan sebagai tanah Kanaan. Inilah alasannya mengapa Alkitab dan teolog-teolog menyebut Kanaan sebagai “Tanah Perjanjian.” Tetapi dalam Kejadian 17:5, Allah juga berjanji bahwa Abraham akan menjadi bapa banyak bangsa. Dengan kata lain, warisan Abraham *mencakup* Kanaan sebagai bagian terpenting namun tidak *terbatas* pada Kanaan. Dalam Roma 4:13, Paulus menafsirkan bahwa janji ini berarti Abraham dan keturunannya akan mewarisi seluruh dunia.

Selanjutnya, bertahun-tahun setelah peristiwa Kejadian 17, Allah meneguhkan kovenan-Nya dengan Abraham di Gunung Moria. Pada waktu itu, Allah menguji Abraham dengan memerintahkan dia untuk mempersembahkan anaknya, Ishak, kepada Allah sebagai korban bakaran. Ini adalah perintah yang sangat mengejutkan karena dua alasan. Pertama, Allah tidak pernah meminta korban manusia sebelumnya. Dan kedua, dalam Kejadian 17, Ishak dinyatakan sebagai ahli waris dari janji-janji kovenan Abraham. Seandainya Ishak mati, janji-janji Allah akan batal. Tetapi pada saat terakhir, Allah mencegah Ishak dari kematian. Kemudian Allah meneguhkan kovenan-Nya dengan Abraham dengan cara yang memastikan bahwa semua berkat kovenan Allah akan diwujudkan melalui Ishak. Dan Allah menambahkan rincian pada kata-kata kovenan itu, sehingga jelas bahwa warisan itu mencakup *seluruh dunia*. Dalam Kejadian 22:17-18, Tuhan berfirman kepada Abraham:

Keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat (Kejadian 22:17-18).

Dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Ibrani, janji-janji ini merujuk pada Ishak, yang merupakan gambaran yang menunjuk pada sosok Kristus. Pertama, kata yang diterjemahkan keturunan dan anak cucu adalah “*zerah*,” yang artinya “benih.” Dalam bentuk tunggal, *zerah* juga dapat mengindikasikan sejumlah besar benih. Tetapi dalam kalimat ini, benih ini memakai bentuk tunggal dari kata kerja “*yarash*,” yang di sini diterjemahkan “menduduki,” dan bentuk tunggal dari kataganti posesif, yang di sini diterjemahkan “-nya.” Jadi terjemahan lebih harfiah dari ayat tersebut adalah:

Keturunanmu (bentuk tunggal) itu akan menduduki kota-kota musuhnya. Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat (Kejadian 22:17-18).

Dengan kata lain, janji-janji kovenan Abraham akan direalisasikan melalui keturunannya yang khusus, yaitu Ishak. Dan janji-janji ini termasuk memiliki Tanah Perjanjian dan memperluas kepemilikan itu ke semua bangsa.

Harapan di masa Ishak adalah bahwa ia akan hidup di negeri yang ditaklukkannya. Namun sementara sejarah bergulir dan Allah mengungkapkan lebih banyak lagi dari rancangan-Nya, jelaslah bahwa janji-janji kepada Ishak pada akhirnya akan digenapi melalui keturunannya yaitu Yesus. Yesus juga akan dipersembahkan

sebagai korban manusia kepada Allah. Tetapi kali ini pengorbanan tidak dibatalkan pada saat terakhir. Sebagaimana ketaatan Abraham telah membawa Ishak menjadi pemimpin dari umat kovenan Allah, ketaatan Yesus memberikan kepada-Nya hak yang sama. Dan Yesus sendiri akan memberkati setiap bangsa dengan hidup di tengah-tengah mereka di negeri yang ditaklukkan-Nya.

Janji-janji Allah kepada Abraham dan Ishak merupakan satu alasan mengapa kedatangan Yesus kembali adalah suatu keharusan. Allah berjanji bahwa seorang dari keturunan Abraham akan mengalahkan musuh-musuhnya dan memiliki *seluruh dunia* sebagai tempat tinggalnya. Dan Perjanjian Baru menunjukkan dengan jelas bahwa Yesuslah keturunan yang dimaksud. Melalui Yesus janji-janji itu akan direalisasikan. Tetapi untuk merebut wilayah kekuasaan musuh, dan hidup di dunia yang telah ditaklukkan-Nya, Yesus harus berada di bumi. Ia harus datang untuk menggenapi janji-janji kepada Abraham dan Ishak.

Selain keharusan bagi Yesus untuk datang kembali sebagai ahli waris Abraham, Ia juga harus datang karena Ia adalah ahli waris Daud.

Ahli waris Daud

Dalam pelajaran yang terdahulu kita melihat bahwa Yesaya 9:6 menyatakan janji Allah bahwa seorang dari keturunan Daud akan memerintah Israel selamanya. Kita melihat pemikiran serupa dalam 2 Samuel 7:16, dan Yehezkiel 37:24-28. Dan Daniel 7:14 menambahkan bahwa ahli waris Daud akan memerintah, dan disembah oleh “segala bangsa, suku bangsa dan bahasa.” Tetapi Yesus tidak memulihkan takhta Daud semasa pelayanan-Nya di bumi, apalagi menegakkan kerajaan kekal yang menguasai seluruh bumi. Dan tentunya Dia belum disembah oleh setiap orang di atas bumi.

Perlu kita tegaskan bahwa Yesus sudah memerintah sebagai raja atas surga dan bumi. Sebelum Ia naik ke surga, Ia mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia memiliki kuasa penuh atas surga dan bumi. Dalam Matius 28:18, Ia berfirman:

**Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi
(Matius 28:18).**

Yesus adalah raja atas surga dan bumi; Ia memiliki *segala* kuasa. Paulus berbicara tentang hal ini dalam Efesus 1:20-22. Ia menjelaskan bahwa Kristus memerintah di surga, dan bahwa kedudukan rajani-Nya lebih tinggi daripada semua gelar penguasa yang ada, baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang. Dan Paulus mengulang hal ini dalam banyak ayat lain, antara lain dalam 1 Korintus 15:25, dan Kolose 2:10.

Namun saat ini takhta Yesus ada di surga, bukan di bumi. Jadi, untuk menggenapi janji Allah kepada Daud, Yesus masih harus datang kembali ke bumi, menegakkan lagi takhta keturunan Daud atas Israel, dan dari sana, memerintah seluruh bumi selamanya. Malaikat berkata kepada Maria, ibu Yesus, dalam Lukas 1:32-33:

**Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan
(Lukas 1:32-33).**

Demikian juga, dalam Matius 25:31-46, Yesus sendiri menegaskan bahwa ketika Ia duduk di atas takhta-Nya dan memberikan keputusan rajani atas orang-orang jahat dan orang-orang benar, takhta itu akan berada di atas bumi. Perhatikan Matius 25:31-32 di mana Yesus berfirman sebagai berikut:

Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing (Matius 25:31-32).

Di sini digambarkan Yesus datang, turun dari surga, dalam cahaya megah yang cemerlang — atau “kemuliaan surgawi” — dan diiringi segenap pasukan malaikat yang telah menang. Dan kemana Ia datang? Ke bumi, tempat bangsa-bangsa yang akan dihakimi-Nya berada.

Semua orang Kristen seharusnya penuh harap menantikan pemerintahan Kristus di bumi, yang akan dimulai ketika Ia datang kembali. Pengharapan ini tercermin dalam penglihatan rasul Yohanes akan Yerusalem Baru dalam Wahyu 21, 22, dan dalam nubuat-nubuat Yeremia tentang Yerusalem dalam Yeremia 3:17, dan dalam perkataannya tentang raja-raja keturunan Daud dalam Yeremia 17:25 and 33:17-22. Inilah keyakinan dan pengharapan Yesus dan semua pengikut-Nya dalam Perjanjian Baru, dan kiranya ini keyakinan dan pengharapan kita juga.

Setelah melihat perlunya kedatangan Kristus kembali, kita akan membahas cara kedatangan-Nya.

CARA KEDATANGAN-NYA

Yesus meninggalkan beberapa tugas penting yang harus dilaksanakan untuk menyempurnakan kerajaan Allah di bumi — dan Dia sendiri akan melaksanakan tugas-tugas itu. Jadi, kita tahu bahwa Dia akan datang kembali. Tetapi *bagaimana* Dia akan datang kembali? Seperti apa caranya? Dan bagaimana kita akan mengenali Dia? Dalam ungkapan yang paling sederhana, Yesus akan turun dari surga sebagai Raja yang menang, menaklukkan segenap ciptaan.

Kita akan membahas empat aspek dari cara kedatangan Kristus kembali, yaitu pribadi, jasmani, kasatmata, dan penuh kemenangan. Mari kita lihat dulu kenyataan bahwa Ia akan datang secara pribadi.

Pribadi

Telah kita lihat, bahwa Yesus harus kembali ke bumi *secara pribadi* untuk menggenapi janji-janji Allah kepada Abraham and Daud. Ia tidak hanya mengutus Roh

Kudus untuk masuk ke tahap berikutnya dari kerajaan-Nya, meskipun Roh Kudus pasti terlibat. Dan Ia tidak hanya bertindak melalui gereja-Nya, meskipun kita sudah pasti akan mengambil bagian dalam peristiwa-peristiwa yang menyempurnakan kerajaan-Nya. Kedatangan-Nya kembali bukan metafora yang dipakai Perjanjian Baru untuk menggambarkan pertobatan besar-besaran dari orang-orang yang terhilang, atau perdamaian bagi semua bangsa, atau kemenangan gereja di seluruh dunia. Bahkan, ini sama sekali bukan suatu metafora. Yesus benar-benar akan datang kembali — secara pribadi — untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya.

Setelah Yesus bangkit dari antara orang mati, sebelum naik ke surga, Ia tinggal selama 40 hari untuk mengajar rasul-rasul-Nya mengenai kerajaan Allah. Kemudian, dalam Kisah Para Rasul 1:4, 5, Ia menjelaskan bahwa Ia akan mengutus Roh Kudus untuk memberi kuasa pada gereja-Nya untuk melayani. Menanggapi hal ini, dalam Kisah Para Rasul 1:6, rasul-rasul bertanya kepada-Nya:

Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel? (Kisah 1:6).

Pertanyaan ini mengungkapkan suatu asumsi yang penting, bahwa Yesus sendiri yang akan memulihkan kerajaan bagi Israel.

Para rasul tentu saja bertanya-tanya apakah pekerjaan eskatologis Yesus yang lainnya akan segera mengikuti penurahan Roh Kudus atas mereka. Namun Yesus berpesan pada mereka agar jangan menebak-nebak penentuan waktu ini, dan Ia hanya meyakinkan mereka bahwa Roh Kudus akan memberi kuasa pada pelayanan mereka. Segera setelah mengatakan ini, Ia naik ke surga.

Jadi, apa yang dipikirkan para rasul pada saat itu? Mungkin saja mereka bertanya-tanya dalam hati bagaimana kerajaan itu dapat dipulihkan jika Dia yang diharapkan untuk memulihkan baru saja naik ke surga. Ayat-ayat berikutnya memang menyiratkan bahwa itulah yang mereka pikirkan. Dalam kelanjutan kisah ini, dua orang malaikat muncul dan memberitahu para rasul bahwa Yesus akan datang kembali *secara pribadi* di masa depan, untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya menyempurnakan kerajaan Allah di bumi. Telah kita baca tadi bahwa dalam Kisah 1:11, malaikat-malaikat itu bertanya kepada rasul-rasul:

Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga (Kisah 1:11).

Kenyataan bahwa Yesus pergi bukan berarti bahwa Ia lupa memulihkan kerajaan itu. Sebaliknya, Ia akan datang kembali secara pribadi untuk menyempurnakan kerajaan-Nya di bumi. Rasul Petrus begitu yakin akan kenyataan ini sehingga menjadikannya bagian dari pemberitaan Injilnya. Perhatikan khotbah Petrus kepada orang banyak dalam Kisah 3:21:

Kristus itu harus tinggal di sorga sampai waktu pemulihan segala sesuatu (Kisah 3:21).

Banyak penulis dan tokoh lain dari Perjanjian Baru yang juga menyatakan bahwa Yesus akan datang kembali secara pribadi untuk menyempurnakan kerajaan mesianik Allah di bumi. Tetapi gagasan ini barangkali paling banyak ditemukan dalam tulisan Paulus. Contohnya, dalam ayat-ayat seperti 1 Korintus 15:23, dan Filipi 3:20, 21, Paulus mengaitkan kedatangan Kristus kembali dengan kebangkitan orang-orang percaya. Dalam 2 Timotius 4:8, ia mengatakan bahwa Allah akan memberi upah pada mereka yang menantikan kedatangan Kristus. Dan dalam Titus 2:12-14, ia mengaitkan kedatangan Yesus kembali dengan pentingnya hidup yang saleh dan beribadah.

Setelah kita melihat bahwa Kristus akan datang kembali secara pribadi, mari kita meneliti pemikiran bahwa kedatangan-Nya kembali akan mencakup unsur jasmani.

Jasmani

Penting untuk kita ingat bahwa Yesus tidak melepaskan kemanusiaan-Nya ketika Ia naik ke surga. Ia adalah satu pribadi — Pribadi Kedua dari Trinitas. Tetapi Ia memiliki dua natur: natur ilahi dan natur manusia. Dalam natur ilahi-Nya, Yesus sudah hadir dan bekerja di mana-mana di bumi. Tetapi Ia juga masih mempunyai tugas manusia yang harus dikerjakan. Dan untuk itu, Ia harus datang kembali dalam keadaan manusia sepenuhnya, termasuk tubuh-Nya. Contohnya, Ia adalah ahli waris kovenan dari Abraham dan Daud hanya dalam natur *manusia*-Nya. Karena itu, janji-janji yang diberikan kepada Abraham dan Daud *hanya* bisa digenapi melalui *kemanusiaan*-Nya.

Hal yang senada dikatakan Lukas dalam Kisah Para Rasul 3:20-22, yaitu bahwa Yesus harus datang kembali dalam natur manusia untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya sebagai seorang nabi seperti Musa. Dan malaikat-malaikat pada saat kenaikan-Nya ke surga mengatakan bahwa Ia akan datang kembali secara jasmani. Ingatlah akan Kisah 1:11, di mana malaikat berkata kepada para rasul:

Yesus ini ... akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga (Kisah 1:11).

Para rasul melihat Yesus naik ke surga secara jasmani, dan mereka diberitahu bahwa mereka akan melihat Dia datang kembali dengan cara yang sama. Ini berarti Dia akan datang kembali dalam tubuh manusia-Nya. Selain ini, beberapa ayat membandingkan tubuh jasmani kita yang dimuliakan dengan tubuh jasmani Yesus yang dimuliakan, yang akan tetap dimiliki-Nya apabila Ia datang kembali. Dan itu berarti bahwa Ia juga akan memiliki tubuh jasmani sama seperti kita. Kita melihat ini dalam ayat-ayat seperti 1 Korintus 15:20-23, dan Filipi 3:20, 21. Perjanjian Baru mengajarkan secara konsisten bahwa ketika Yesus datang kembali, Ia akan tampil dalam tubuh jasmani manusia yang dimuliakan — tubuh yang sama yang telah bangkit dari antara orang mati dan naik ke surga.

Setelah melihat bahwa cara kedatangan Yesus kembali akan bersifat pribadi dan jasmani, mari kini kita membahas kenyataan bahwa kedatangan-Nya kasatmata.

Kasatmata

Sepertinya sudah pasti jika Yesus datang kembali dalam tubuh jasmani yang dipermuliakan, maka kita akan dapat melihat Dia. Tetapi ada beberapa sekte agama yang tidak percaya bahwa Yesus akan datang kembali secara kasatmata. Sering kali, penyangkalan ini berasal dari kepercayaan yang keliru bahwa Yesus sudah datang kembali. Dan karena tidak seorang pun melihat kedatangan ini, mereka berpendapat bahwa ini tidak terlihat. Salah satu bukti yang paling jelas bahwa pendapat ini keliru adalah karena dalam Perjanjian Baru dikatakan dengan jelas bahwa Yesus akan *dilihat* apabila Ia datang kembali. Contohnya, dalam 1 Yohanes 3:2, Yohanes menulis:

Apabila Kristus menyatakan diri-Nya ... kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya (1 Yohanes 3:2).

Dan dalam Wahyu 1:7, Yohanes bernubuat:

Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia (Wahyu 1:7).

Dan dalam Matius 24:27-30, Yesus sendiri menggambarkan kedatangan-Nya yang kedua kali sebagai berikut:

Sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan melontarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia... [S]emua bangsa di bumi ... akan melihat Anak Manusia itu datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya (Matius 24:27-30).

Kedua kutipan di atas ini sangat mendukung karena di sini diindikasikan bahwa Yesus tidak hanya terlihat oleh beberapa orang, tetapi semua orang di bumi akan melihat Dia. Dan alasannya tidak sulit untuk dimengerti: kedatangan Yesus kembali akan merupakan peristiwa yang menggoncangkan bumi. Kecemerlangan kemuliaan-Nya bagaikan matahari, dan bala tentara surgawi-Nya akan memenuhi langit. Dan kemudian setiap manusia tanpa kecuali harus menghadap Dia di takhta penghakiman-Nya. Yesus mengajar dalam Matius 16:27:

Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikat-Nya; pada waktu itu Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya (Matius 16:27).

Perjanjian Baru mengatakan pada kita bahwa seperti kilat memancar dari timur dan melontarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia; ini mengindikasikan bahwa peristiwa ini akan terlihat dengan sangat jelas dan benar-benar merupakan sesuatu yang tidak mungkin terlewatkan. Dan dalam

tulisan Paulus, ia berbicara tentang kedatangan Kristus yang kedua kalinya diiringi teriakan dan bunyi sangkakala. Sekali lagi, semua ini mengindikasikan bahwa kedatangan kedua kali akan merupakan peristiwa yang tidak bisa terlewatkan seandainya pun kita ingin melewatkannya. Allah benar-benar memastikan bahwa kita akan melihat peristiwa historis yang membawa perubahan dahsyat ini. Jadi, saya berpendapat peristiwa ini *sepenuhnya* kasatmata, terlihat dengan jelas, dan *tidak mungkin* terlewatkan oleh siapapun yang masih ada di bumi pada waktu kedatangan Kristus kembali.

— Rev. Dan Hendley

Sejauh ini kita telah menggambarkan kedatangan Kristus kembali secara pribadi, jasmani dan kasatmata. Kini kita akan melihat bahwa kedatangan-Nya berkemenangan.

Penuh Kemenangan

Semasa kedatangan-Nya yang pertama, Yesus sama sekali tidak tampak berkemenangan. Ia lahir dalam keluarga miskin. Ia tidak pernah meraih kekuasaan politik atau militer. Dan dalam kematian-Nya, Ia membiarkan diri-Nya dihukum mati seperti seorang penjahat. Paulus menulis dalam Filipi 2:7-8:

[Yesus] mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib (Filipi 2:7-8).

Kata kerja Yunani dalam frasa “mengosongkan diri-Nya sendiri” adalah “*kenóo*.” Pemakaiannya di sini adalah dasar dari istilah teologia “*kenosis*,” yaitu tindakan Yesus menyelubungi kemuliaan ilahi-Nya semasa kedatangan-Nya yang pertama.

Beberapa penerjemah keliru memahami *kenosis* Yesus dan mengartikannya sebagai kehilangan atribut-atribut ilahi tertentu. Namun Allah tidak bisa berhenti menjadi Allah. Ia tidak mungkin — meskipun dengan keinginan sendiri — mengesampingkan satupun dari atribut-atribut ilahi-Nya. Jadi *kenosis* Yesus artinya *menyembunyikan* kemuliaan-Nya, terutama dalam inkarnasi dan penghinaan-penghinaan yang diterima-Nya. Tetapi ketika Ia bangkit dari antara orang mati dan naik ke surga, *kenosis* berakhir. Pada waktu itu, Bapa menyingkapkan selubung itu untuk menampakkan kemuliaan yang sejak dahulu milik Yesus sebagai Allah. Yesus berdoa dalam Yohanes 17:5:

Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada (Yohanes 17:5).

Kemuliaan Yesus tidak pernah diselubungi lagi. Saat Ia datang kembali, kemuliaan-Nya akan terlihat sepenuhnya. Ia akan datang dalam kecemerlangan dan kemegahan mengendarai awan-awan serta diiringi bala tentara malaikat. Matius 24:30

mengatakan bahwa Ia akan datang “dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.” 1 Tesalonika 4:16 mengatakan bahwa kedatangan-Nya akan diumumkan demikian: “penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi.” 2 Tesalonika 1:7 mengatakan bahwa Ia akan datang di dalam api yang bernyala-nyala bersama tentara malaikat. Dan Wahyu 19:11-16 mengatakan bahwa Ia akan dimahkotai dengan banyak mahkota, diikuti oleh bala tentara surga, dan Ia akan menggembalakan segala bangsa dengan gada besi. Singkatnya, Ia akan tampak sebagai seorang raja yang telah menang dan memimpin pasukannya dalam kemenangan. Dan semua orang akan tunduk pada kekuasaan dan otoritas-Nya. Perhatikanlah deskripsi Paulus mengenai hasil dari kenosis Yesus dalam Filipi 2:9-11:

Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: Yesus Kristus adalah Tuhan (Filipi 2:9-11).

Inilah puncak kemenangan. Ketika Yesus datang kembali dan mengalahkan musuh-musuh-Nya, tidak akan ada lagi yang menentang Dia. Semua orang tanpa kecuali, akan tunduk, mengakui keagungan-Nya, dan takluk pada pemerintahan-Nya. Wahyu 22:3-5 mengatakan bahwa takhta-Nya akan berada di Yerusalem Baru, dan kemuliaan-Nya akan begitu cemerlang sehingga kota itu tidak membutuhkan cahaya lampu atau matahari. Dan Wahyu 11:15 mengindikasikan bahwa kerajaan surgawi-Nya akan meliputi seluruh dunia.

Sebagai orang percaya, satu diantara harapan-harapan terbesar kita adalah kedatangan Kristus kembali secara jasmani. Saat Yesus datang kembali, ciptaan akan disempurnakan dan kemuliaan Allah akan tampak di seluruh dunia. Hingga saat itu tiba, tugas kita adalah hidup dengan cara hidup yang mengantisipasi dan memproklamirkan puncak kemenangan itu. Kita harus hidup kudus, menghormati Raja kita, dan mempersiapkan kerajaan-Nya bagi kedatangan-Nya. Namun di satu sisi, kita juga bersyukur atas penundaan-Nya. Mengapa? Karena setiap hari Yesus masih belum datang adalah kesempatan bagi musuh-musuh-Nya untuk bertobat, supaya mereka dapat menerima pengampunan-Nya sekarang dan berkat-berkat kekal-Nya ketika Ia datang kembali.

Kita sudah membahas kedatangan sang Raja dalam kaitan dengan kedatangan Kristus kembali, kini kita membahas topik utama kita yang kedua, tanda-tanda zaman.

TANDA-TANDA ZAMAN

Yang dimaksud dengan “tanda-tanda zaman” adalah peristiwa-peristiwa yang mengindikasikan kemajuan dalam garis-waktu eskatologis Allah. Dari pelajaran sebelumnya kita mengetahui bahwa “hari-hari akhir” atau “eskaton” terjadi dalam tiga tahap: *inagurasi* kerajaan mesianik Allah di bumi, yang terjadi pada kedatangan Yesus

yang pertama; *kelanjutan* kerajaan, yang kita sekarang hidup di dalamnya; dan *konsumsi* kerajaan di masa depan, yang akan terjadi saat Yesus datang kembali. Dalam bagian ini kita terutama mempelajari tanda-tanda yang mendahului kedatangan Kristus kembali dalam kemuliaan.

Kita akan mendiskusikan tanda-tanda zaman dalam tiga bagian. Pertama, kita akan melihat bahwa penentuan waktu kedatangan Kristus kembali adalah misteri ilahi. Kedua, kita akan menyoroiti beberapa peristiwa signifikan yang mendahului kedatangan Kristus kembali. Dan ketiga, kita akan menunjukkan beberapa strategi penafsiran yang digunakan para teolog untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa pendahuluan ini. Mari kita mulai dengan kenyataan bahwa waktu kedatangan Kristus kembali merupakan misteri ilahi.

MISTERI ILAHI

Dalam Matius 24:3, murid-murid Yesus bertanya kepada-Nya:

Bilamanakah itu akan terjadi dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia? (Matius 24:3).

Sebelum mereka mengajukan pertanyaan ini kepada-Nya, murid-murid menyadari bahwa Yesus akan meninggalkan mereka untuk sementara dan kemudian datang kembali. Dan mereka tahu bahwa Ia akan membawa kerajaan mesianik Allah ke bumi sepenuhnya saat Ia datang kembali. Tetapi mereka masih ingin tahu *kapan* hal-hal ini akan terjadi.

Menjawab pertanyaan ini, Yesus memberitahu mereka tentang tanda-tanda yang akan mendahului kedatangan-Nya. Dalam Matius 24:27-30, Ia berkata bahwa matahari dan bulan akan menjadi gelap, dan kemudian Ia akan datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Tetapi Ia tidak memberitahu mereka kapan itu akan terjadi. Bahkan Ia *tidak dapat* memberitahu mereka, karena hal ini merupakan misteri ilahi yang Dia sendiri pun tidak tahu. Dia berkata dalam Matius 24:36:

Tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa sendiri (Matthew 24:36).

Dari sudut pandang natur-Nya sebagai *manusia*, Yesus sendiri tidak mengetahui kapan Dia akan datang kembali! Sungguh menyedihkan bahwa sepanjang sejarah banyak teolog menganggap diri mereka lebih bijak dan lebih tahu daripada Yesus, dan mereka berusaha menentukan tanggal kedatangan-Nya kembali. Namun mereka semua telah terbukti keliru. Yesus berpesan dalam Matius 24:42-44:

Berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang ... Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga (Matius 24:42-44).

Ada banyak ayat lain yang mengonfirmasi bahwa penentuan waktu kedatangan Yesus kembali tidak dapat diketahui, antara lain Matius 25:13, Markus 13:32, 33, Lukas 12:40, 1 Tesalonika 5:2, and 2 Petrus 3:10. Satu hal yang Kitab Suci katakan dengan jelas mengenai waktu kedatangan Kristus, ialah bahwa hanya Allah yang tahu kapan hal itu akan terjadi. Tidak ada orang lain yang bisa meramalkannya.

Telah kita lihat bahwa tanda-tanda zaman tidak akan mengungkapkan misteri ilahi kapan kedatangan Kristus kembali, maka kini kita akan meneliti beberapa peristiwa signifikan yang mendahului kedatangan-Nya kembali.

PERISTIWA PENDAHULUAN YANG SIGNIFIKAN

Meskipun kita tidak dapat mengetahui kapan Yesus akan datang, Kitab Suci menyebutkan beberapa keadaan yang mendahului kedatangan-Nya kembali. Secara umum, peristiwa-peristiwa pendahuluan ini tidak mutlak. Seperti telah kita lihat dalam pelajaran sebelumnya, nubuatan Allah pada dasarnya bersyarat. Sama seperti seorang tukang periuk dapat membentuk ulang tanah liat menjadi bejana yang lain, Allah memiliki kebebasan dalam cara menggenapi nubuat-nubuat tentang masa depan. Namun, keadaan yang oleh Kitab Suci dikatakan akan mendahului kedatangan Kristus kembali, tetap merupakan pedoman kita karena membangun ekspektasi-ekspektasi yang sah mengenai masa depan. Situasi-situasi ini juga memperingatkan dan menguatkan kita sementara mempersiapkan diri untuk kedatangan Kristus.

Kita akan membicarakan tiga saja dari peristiwa-peristiwa yang paling menonjol yang mendahului kedatangan Kristus kembali, diawali dengan perlawanan iblis terhadap kerajaan Allah.

Perlawanan Iblis

Kitab Suci mengajarkan bahwa Iblis dan pasukan setannya telah menentang penyebaran kerajaan Allah sepanjang sejarah. Jadi, perlawanan Iblis ini bukan hal baru. Tetapi Kitab Suci juga mengajarkan ada suatu masa perlawanan Iblis yang amat dahsyat yang akan mendahului kedatangan Yesus kembali. Wahyu 7:14 menyebut masa ini “Kesusahan yang Besar” — masa di mana setan-setan akan memberi kuasa pada nabi-nabi palsu untuk mengerjakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang menyesatkan. Dan pemikiran yang serupa terlihat dalam banyak penglihatan Yohanes di kitab Wahyu. Contohnya, dalam Wahyu 16:13-14, Yohanes menulis:

Aku melihat ... tiga roh najis yang menyerupai katak. Itulah roh-roh setan yang mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib (Wahyu 16:13-14).

Yesus juga berbicara tentang kesusahan besar dalam Matius 24:21, dan mengaitkannya dengan peristiwa-peristiwa sekitar kesudahan dunia. Dan, seperti

Yohanes, Ia berkata bahwa ciri-cirinya adalah mujizat-mujizat dan tanda-tanda palsu. Yesus berkata dalam Matius 24:24:

Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga (Matius 24:24).

Jelaslah, setan-setan yang melawan Allah akan menggunakan semua tipu muslihat dan kekuasaan yang mereka miliki untuk menghalangi rancangan-Nya bagi kerajaan-Nya.

Peristiwa kedua yang mendahului kedatangan Kristus kembali adalah perlawanan manusia terhadap kerajaan Allah.

Perlawanan manusia

Kitab Suci menggambarkan banyak orang akan bekerja sama dengan perlawanan iblis terhadap Allah. Contohnya, Wahyu 13 mengatakan bahwa Iblis akan memakai dua binatang: satu dari darat dan satu dari laut. Tidak dikatakan apakah binatang-binatang ini mewakili individu-individu, kelompok-kelompok orang, atau institusi-institusi. Tetapi kelihatannya berupa manusia, karena mereka dapat mempengaruhi umat manusia sedemikian rupa sehingga dapat mengendalikan masyarakat dan pemerintahan. Alasan lain adalah karena binatang dari darat diidentifikasi dengan apa yang dalam Wahyu 13:18 dinamakan “bilangan seorang manusia,” atau “bilangan umat manusia,” atau mungkin “bilangan seseorang.” Selain sosok-sosok serupa binatang ini, seorang “nabi palsu” yang penuh kuasa disebutkan dalam Wahyu 16:13, 19:20 dan 20:10.

Perlawanan manusia terhadap kerajaan Allah juga dicatat dalam 2 Tesalonika 2:1-10, yang membicarakan tentang pemberontakan dan “manusia durhaka.” Manusia durhaka ini akan diberi kuasa oleh iblis untuk mengadakan mujizat-mujizat palsu, dan pada akhirnya akan memproklamkan diri sebagai Allah. Juga ada perlawanan yang tidak begitu spektakuler, misalnya nabi-nabi palsu dan mesias-mesias palsu yang disinggung dalam Matius 24:24, dan banyak antikristus dalam 1 Yohanes 2:18.

Jika kita membaca mengenai aktifitas setan dalam Perjanjian Baru, atau tentang Antikristus dalam 1 Yohanes atau binatang dalam kitab Wahyu, kita menyadari bahwa semua tokoh jahat itu, atau semua allah palsu itu, hanya dapat melakukan apa yang Allah izinkan untuk mereka lakukan. Dan karenanya, seperti dalam kitab Ayub; Iblis datang dan meminta izin pada Tuhan untuk melakukan sesuatu. Jadi ini bukan seolah-olah Allah dan Iblis terlibat dalam pertarungan duel dan kita tidak tahu mana yang akan menang. Ini adalah Allah sedang mengerjakan rancangan-Nya, dan bahkan si Jahat itupun merupakan satu entitas yang dipakai Allah untuk memastikan rancangan-Nya terlaksana. Jadi, *tidak ada sesuatu pun* — baik binatang maupun antikristus ataupun si Jahat sendiri — tidak ada satu pun yang dapat

menghentikan rencana Allah. Bahkan sebenarnya semua ini dipakai Allah untuk memastikan rancangan-Nya terlaksana tepat seperti yang dikehendaki-Nya.

— Dr. Samuel Lamerson

Peristiwa ketiga yang mendahului kedatangan Yesus kedua kali adalah keberhasilan penginjilan di seluruh dunia.

Penginjilan ke seluruh dunia

Dalam Matius 24:14, Yesus menubuatkan hal ini:

Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya (Matius 24:14).

Meskipun menghadapi berbagai bentuk perlawanan sengit, Kerajaan Allah akan berhasil menyampaikan berita Injilnya kepada semua bangsa.

Yesus mengutarakan gagasan ini setidaknya dua kali setelah nubuat itu. Dalam Amanat Agung yang Ia berikan setelah kebangkitan-Nya, Ia memerintahkan sebelas murid yang setia untuk memberitakan Injil kepada semua bangsa dan memuridkan orang-orang yang menerimanya. Dan Ia mengaitkan pekerjaan penginjilan dan pemuridan ini dengan kelanjutan kerajaan-Nya hingga akhir zaman. Perhatikan kata-kata-Nya dalam Matius 28:19-20:

Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku ... Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Matius 28:19-20).

Kata-kata "akhir zaman" yang diucapkan Yesus menyiratkan bahwa Ia tahu bahwa para murid tidak dapat menyelesaikan pekerjaan ini, dan gereja harus melanjutkannya.

Yesus mengatakan hal yang sama sesaat menjelang kenaikan-Nya ke surga. Dalam Kisah 1:8, Ia berpesan kepada rasul-rasul-Nya yang setia bahwa mereka akan menggunakan kuasa Roh Kudus untuk memberitakan Injil ke seluruh bumi. Dan Kitab Suci mengatakan bahwa penginjilan ke seluruh dunia ini akan mempertobatkan banyak orang. Sebagai hasilnya, saat kedatangan Yesus kembali, gereja sudah mencakup orang-orang dari segala suku, bahasa, kaum dan bangsa. Kita dapat melihat hal ini dalam berbagai ayat, termasuk penglihatan surgawi Yohanes dalam kitab Wahyu. Kita sebut satu contoh saja dari tulisan Yohanes dalam Wahyu 7:9:

Aku melihat ... suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat dihitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba,

memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka (Wahyu 7:9).

Jubah putih dan daun palem yang dibawa orang banyak mengindikasikan orang-orang yang setia kepada Allah. Jadi, dalam penglihatan ini, Yohanes sedang melihat orang-orang yang telah ditebus dari seluruh dunia. Ini berarti kerajaan mesianik akan mendesak para penentangannya dan berhasil dalam memberitakan Injil dan memenangkan jiwa-jiwa baru.

Sejauh ini diskusi kita tentang tanda-tanda zaman telah membahas kenyataan bahwa penentuan waktu kedatangan Kristus kembali adalah misteri ilahi, serta beberapa peristiwa yang mendahului kedatangan itu. Kini kita akan membahas beberapa strategi penafsiran untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa ini.

STRATEGI PENAFSIRAN

Semua kalangan Injili sependapat bahwa sejak dahulu gereja selalu mengalami perlawanan, dan akan terus mengalaminya di masa depan. Kita semua sependapat bahwa penginjilan sudah berhasil di masa lampau, dan kita bertekad untuk melanjutkan penginjilan sampai Yesus datang kembali. Selain itu, kita semua menyadari pentingnya misi-misi global, dan kita bersukacita bahwa gereja hadir, bertahan dan berkembang di seluruh dunia. Tetapi di luar hal-hal yang kita sepakati ini, kadang-kadang kita menafsirkan peristiwa-peristiwa yang mendahului kedatangan Kristus kembali secara sangat berbeda-beda.

Pada umumnya, strategi penafsiran Injili menunjukkan empat kecenderungan utama. Kita perlu mengenali kecenderungan ini supaya kita dapat menarik pelajaran dari hal itu dan meningkatkan pemahaman kita akan Kitab Suci.

Ada strategi-strategi penafsiran yang berfokus pada kapan suatu peristiwa yang mendahului kedatangan Kristus itu akan terjadi dalam sejarah. Strategi-strategi ini cenderung berkisar antara *preterisme* [penekanan pada masa lampau] dan *futurisme* [penekanan pada masa depan]. Pada satu sisi, *preterisme* mengatakan bahwa peristiwa-peristiwa ini terjadi di masa lampau dan tidak akan diulangi di masa depan. Misalnya, seorang *preteris* akan mengatakan bahwa Antikristus adalah seorang manusia yang hidup dalam abad pertama, dan tidak akan ada lagi yang seperti dia di masa depan.

Di sisi sebaliknya, *futurisme* mengatakan bahwa peristiwa-peristiwa yang mendahului kedatangan Kristus kembali belum terjadi, tetapi akan terjadi di masa depan. Misalnya, seorang *futuris* akan mengatakan bahwa Antikristus akan muncul dalam generasi terakhir menjelang kedatangan Kristus kedua kali. Dan di antara kedua ekstrem ini terdapat berbagai pandangan yang berbeda mengenai waktu, orang-orang dan peristiwa-peristiwa. Contohnya, ada yang mengatakan bahwa Antikristus adalah *tipe* atau institusi manusia yang bertahan lama, atau terulang terus sepanjang sejarah.

Strategi-strategi penafsiran lain berfokus pada bagaimana peristiwa-peristiwa yang mendahului kedatangan Kristus akan terwujud dalam sejarah. Strategi-strategi ini cenderung berkisar antara historisisme dan idealisme. Historisisme mengaitkan peristiwa-peristiwa pendahuluan dengan orang-orang dan peristiwa-peristiwa dalam sejarah.

Contohnya, dalam masa Reformasi abad ke 16, banyak kaum historisis yang meyakini bahwa Paus Katolik Roma, atau bahkan kepausan itu sendiri, adalah Antikristus.

Sebaliknya, idealisme mengaitkan peristiwa-peristiwa pendahuluan dengan konsep-konsep abstrak dan prinsip-prinsip umum. Contohnya, seorang idealis akan mengatakan bahwa Antikristus itu adalah *siapa pun* yang mengajarkan kebohongan dan menentang Yesus. Dan di antara kedua ekstrem ini terdapat berbagai pandangan berbeda-beda yang menafsirkan peristiwa-peristiwa pendahuluan kedatangan Kristus kembali dengan berbagai tingkat historisisme dan idealisme. Misalnya, ada yang mengatakan sudah ada beberapa Antikristus sepanjang sejarah, tetapi tidak berpendapat bahwa para Antikristus tersebut terkait dengan sebuah institusi yang nyata seperti kepausan.

Keempat kecenderungan ini saling tumpang tindih dalam banyak hal. Dan para penafsir sering kali memakai strategi-strategi yang berbeda, tergantung pada perikop yang sedang ditafsirkan. Seseorang mungkin saja cenderung pada preterisme dalam satu perikop, dan pada futurisme dalam perikop lain, atau condong kepada historisisme dalam beberapa perikop, dan kepada idealisme dalam perikop-perikop lain. Ada kalanya seorang penafsir bahkan memakai beberapa strategi berbeda *dalam* perikop yang sama.

Masing-masing strategi penafsiran ini ada kelebihan dan kekurangannya. Dan kalangan Injili memakai semua strategi ini dalam tingkatan yang bervariasi. Jadi, kita jangan memandang strategi-strategi ini sebagai sistem yang harus kita pegang teguh, tetapi sebaiknya kita menerimanya sebagai alat yang menolong kita untuk memahami berbagai aspek dari Kitab Suci. Dan untuk menafsirkan suatu perikop tertentu, kita wajib membiarkan konteks memandu kita memilih alat atau sarana yang akan digunakan.

Karena kita telah merangkum ajaran Alkitab tentang kedatangan Kristus kembali, dan meneliti tanda-tanda zaman, maka kini kita akan memperhatikan topik utama yang ketiga: milenium atau masa seribu tahun.

MILENIUM

Istilah “milenium” secara harfiah berarti masa seribu tahun. Tetapi dalam pelajaran ini, milenium yang kita maksudkan adalah masa eskatologis dari pemerintahan Kristus yang dicatat dalam Wahyu 20:2-7. Inilah satu-satunya perikop dalam Kitab Suci yang mengatakan bahwa masa ini lamanya seribu tahun. Namun banyak penafsir berpendapat bahwa milenium juga disinggung di bagian-bagian lain — terutama dalam ramalan-ramalan di Perjanjian Lama tentang masa kemakmuran yang panjang bagi Israel.

Mengenai garis-waktu eskatologi, semua kalangan Injili percaya bahwa sekarang Kristus memerintah dari surga. Dan kita semua percaya bahwa Yesus harus datang kembali sebelum pemerintahan Allah di atas bumi disempurnakan. Ini berarti kita semua meyakini suatu bentuk inagurasi eskatologi.

Telah kita bahas dalam pelajaran terdahulu, inagurasi eskatologi adalah pemikiran bahwa kerajaan eskatologis Allah telah dimulai atau “di-inagurasi” dalam Kristus, tetapi belum datang dalam seluruh kepenuhannya. Namun terlepas dari kesepakatan kita secara umum mengenai natur inagurasi dari kerajaan Allah, kita sering tidak sependapat dalam

penempatan posisi milenium pada garis-waktu eskatologis. Bahkan, perbedaan pendapat ini telah menjadi ciri gereja sejak abad-abad awal.

Contohnya, Justin Martyr, yang hidup sekitar tahun 100-165 Masehi, menulis yang berikut ini dalam karyanya *Dialogue with Trypho*, bab 80:

Saya dan orang-orang lain ... yakin bahwa akan ada kebangkitan orang mati, dan seribu tahun di Yerusalem, yang kemudian akan dibangun, dihias, dan diperluas.

Di sini, Justin menegaskan pandangan bahwa Yesus akan datang kembali sebelum milenium. Tetapi di bagian lain dari bab yang sama ini, ia menulis demikian:

Saya dan banyak orang lain berpendapat demikian ... tetapi ... banyak orang beriman yang tulus dan saleh, orang-orang Kristen yang sejati, yang berpendapat lain.

Tampaknya sejak dahulu selalu ada berbagai pandangan yang berbeda tentang waktu dan rincian milenium.

Ada begitu banyak pandangan mengenai milenium, dan begitu banyak variasi dalam pandangan-pandangan tersebut, sehingga kita tidak mungkin membicarakan semua detail dalam pelajaran ini. Maka sasaran kita hanyalah memperkenalkan empat sistem yang utama, dan memberikan deskripsi singkat dari masing-masing sistem. Perlu ditekankan bahwa masing-masing sistem diyakini oleh orang-orang Kristen Injili yang mempercayai Alkitab. Jadi, sistem mana pun yang kita anggap paling masuk akal, kita wajib menghormati mereka yang berpegang pada sistem-sistem lain, dan bersikap penuh kasih dan kerendahan hati ketika beradu pendapat dengan mereka.

Dalam pelajaran ini, kita akan mendeskripsikan secara singkat empat pandangan dominan mengenai milenium, yaitu: pramilenialisme historis, pramilenialisme dispensasional, pascamilenialisme, dan amilenialisme. Mari kita mulai dengan pramilenialisme historis.

PRAMILLENIALISME HISTORIS

Pramilenialisme historis adalah satu dari dua sistem pramilenialisme yang akan kita teliti. Dalam tulisan-tulisan lama, ini sering kali dinamakan “*chiliasm*,” dari kata Yunani “*chilioi*,” artinya “seribu.”

Istilah “pramilenialisme” sendiri merujuk pada keyakinan bahwa Yesus akan datang kembali sebelum milenium dimulai. Dan istilah “historis” menunjukkan bahwa pandangan ini telah hadir sepanjang sejarah gereja, tidak seperti pramilenialisme dispensasional yang lebih modern.

Pramilenialisme historis mengajarkan bahwa gereja akan mengalami aniaya besar tepat menjelang kedatangan Yesus kembali. Ketika Yesus datang, Ia akan mengumpulkan orang percaya yang masih hidup, mengikat Iblis sehingga tidak bisa mempengaruhi dunia, dan memulai pemerintahan milenial-Nya di bumi secara jasmani. Dan — poin terakhir inilah yang terpenting — salah satu ciri utama yang membedakan

pramilenialisme dari yang lain adalah pandangan bahwa Kristus akan memerintah secara jasmani di bumi selama milenium.

Beberapa penafsir pramilenial berpendapat bahwa milenium akan berlangsung selama tepat seribu tahun, tetapi sebagian besar menerima kemungkinan bahwa angka “seribu” adalah metafora dari kurun waktu yang lama dan tidak diketahui berapa lama. Penganut pramilenialisme historis tidak saling sependapat mengenai “pengumpulan” atau “pengangkatan” orang-orang percaya. Jadi, kita perlu menjelaskan secara lebih seksama. Dalam 1 Tesalonika 4:16-17, Paulus mendeskripsikan pengangkatan sebagai berikut:

Pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selamanya bersama-sama dengan Tuhan (1 Tesalonika 4:16-17).

Istilah bahasa Inggris “rapture” berasal dari versi bahasa Latin dari ayat-ayat ini, yang memakai kata kerja “*rapio*,” dalam bahasa Inggris “caught up.”. Jadi, “rapture” adalah peristiwa orang-orang percaya *diangkat* atau *dikumpulkan* bersama Kristus di awan-awan.

Pramilenialisme historis mengajarkan bahwa orang percaya yang masih hidup pada saat Yesus datang kembali, akan dikumpulkan bersama-sama dengan Dia di angkasa. Kemudian mereka akan segera kembali ke bumi bersama-Nya sebagai bagian dari pawai militer kemenangan-Nya, dan hidup di bumi selama pemerintahan milenial-Nya. Namun, beberapa pramilenialis historis berpendapat pengangkatan juga akan mencakup orang-orang percaya yang telah dibangkitkan. Tetapi yang lain berpendapat bahwa kebangkitan orang-orang percaya tidak akan terjadi sebelum penghakiman terakhir pada akhir dari milenium.

Bagaimanapun juga, selama milenium, orang-orang percaya maupun orang-orang yang tidak percaya akan menikmati berkat-berkat duniawi, damai dan kemakmuran. Masa milenial ini bukanlah kondisi final dari langit baru dan bumi baru; meskipun beberapa pramilenialis historis percaya bahwa kondisi final akan dimulai di masa milenium. Semua sependapat bahwa milenium ini akan jauh lebih mulia daripada zaman kita sekarang. Para teolog pramilenial historis sering kali melihat milenium ini diramalkan dalam ayat-ayat Perjanjian Lama yang menggambarkan suatu masa kehidupan fana yang penuh berkat, misalnya dalam Mazmur 72:8-14, Yesaya 11:2-9, and Zakharia 14:5-21.

Salah satu unsur yang membedakan kedua sistem pramilenial ini ialah bahwa orang-orang yang *tidak* percaya tidak akan dibangkitkan hingga akhir dari milenium. Tetapi masih ada orang-orang tidak percaya hidup di bumi selama milenium, dan masih ada dosa dan kerusakan dan kematian. Yesaya 65:20 merujuk pada masa ini:

Di situ tidak akan ada lagi bayi yang hanya hidup beberapa hari atau orang tua yang tidak mencapai umur suntuk, sebab siapa yang mati pada umur seratus tahun masih akan dianggap muda, dan siapa yang

tidak mencapai umur seratus tahun akan dianggap kena kutuk (Yesaya 65:20).

Para pramilenialis yakin bahwa Yesaya meramalkan suatu masa di mana manusia akan hidup jauh lebih lama daripada sekarang. Dan mereka berpendapat bahwa ayat-ayat lain di Perjanjian Lama, seperti Yesaya 11:10, 11, menyiratkan bahwa orang-orang berdosa masih akan mencari keselamatan di masa ini. Karena deskripsi ini tidak cocok dengan keadaan sekarang maupun keadaan final, maka deskripsi ini ditafsirkan sebagai merujuk pada milenium.

Pada akhir milenium, pramilenialis historis mengatakan bahwa akan terjadi pemberontakan Iblis, yang akan diikuti oleh kebangkitan semua orang yang belum ikut dibangkitkan sebelumnya. Kemudian akan tiba penghakiman terakhir. Saat itulah, pemerintahan Allah yang kekal atas langit baru dan bumi baru akan terwujud sepenuhnya.

Saya berpegang pada penafsiran pramilenial Wahyu 20 pada dasarnya karena merupakan penafsiran paling gamblang dari perikop itu... Saya rasa cukup wajar jika pada akhir Wahyu 19, binatang dan nabi palsu dilemparkan ke dalam lautan api dan Iblis tidak ... naga itu tidak dilemparkan ke dalam lautan api, tapi diikat selama seribu tahun. Sebelum masa seribu tahun ada kebangkitan orang-orang percaya untuk memerintah bersama Kristus selama seribu tahun. Dan kemudian, pada akhir seribu tahun, Iblis dilepaskan, kemudian ditangkap, dan saat itulah ia dilemparkan ke dalam lautan api tempat binatang dan nabi palsu itu.

— Dr. James M. Hamilton

Setelah melihat bagaimana pramilenialisme historis memandang milenium, kita meninjau pandangan-pandangan yang berbeda-beda dari pramilenialisme dispensasional.

PRAMILENIALISME DISPENSASIONAL

Sebagai sistem pramilenial, pramilenialisme dispensasional percaya bahwa Yesus akan datang kembali *sebelum* milenium, dan — seperti dalam beberapa bentuk dari pramilenialisme historis — orang percaya akan dibangkitkan sebelum milenium dimulai. Yesus akan memerintah di bumi secara jasmani *selama* milenium. Orang-orang tidak percaya akan dibangkitkan dan dihakimi *sesudah* milenium. Tetapi berbeda dengan pramilenialisme historis, pramilenialisme dispensasional mengajarkan bahwa orang percaya yang sudah dibangkitkan dan yang masih hidup akan diangkat ke surga sebelum masa kesukaran besar dimulai, dan akan tinggal di surga sampai akhir milenium.

Salah satu alasan perbedaannya dengan pramilenialisme historis adalah aspek *dispensasional* dari pramilenialisme dispensasional. Dispensasionalisme mengajar bahwa Allah bekerja dengan berbagai cara berbeda di masa yang berbeda atau “dispensasi.” Dan

salah satu konsekuensi dari dispensasi ialah bahwa rancangan Allah untuk bangsa Yahudi berbeda dengan rancangan-Nya untuk gereja.

Menurut dispensasionalisme, Allah mengutus Yesus sebagai Mesias bagi bangsa Israel untuk menggenapi janji-janji-Nya kepada Israel di Perjanjian Lama. Tetapi ketika Israel menolak Yesus sebagai Mesias mereka, Allah menunda rencana-Nya bagi mereka. Sebagai gantinya, Allah membangkitkan bangsa-bangsa lain di dalam gereja. Tentu ada juga orang Yahudi yang percaya di dalam gereja. Tetapi Allah tetap berniat menggenapi rancangan-Nya bagi *seluruh bangsa* Israel. Untuk melaksanakan hal ini, Allah akan mengangkat gereja sebelum masa kesukaran besar dan berurusan terutama dengan Israel selama milenium.

Sebagian besar kaum pramilenialis dispensasional percaya bahwa orang-orang yang tertinggal di bumi setelah pengangkatan akan mengalami kesukaran besar, yang akan berlangsung selama tujuh tahun. Pada akhir dari kesukaran itu, Yesus akan datang kembali, dan milenium akan dimulai. Yesus akan memulihkan bangsa Israel, dan memerintah segala bangsa secara kasatmata dari takhta-Nya di Yerusalem. Selama masa ini, Allah akan menggenapi janji-janji Perjanjian Lama yang diadakan-Nya dengan bangsa Israel. Misalnya, janji Allah dalam Amos 9:11-15:

Pada hari itu Aku akan mendirikan kembali pondok Daud yang telah roboh; Aku akan menutup pecahan dindingnya, dan akan mendirikan kembali reruntuhannya; Aku akan membangunnya kembali seperti di zaman dahulu kala, supaya mereka menguasai sisa-sisa bangsa Edom dan segala bangsa yang Kusebut milik-Ku ... Aku akan memulihkan kembali umat-Ku Israel: mereka akan membangun kota-kota yang licin tandas dan mendiaminya ... Aku akan menanam mereka di tanah mereka, dan mereka tidak akan dicabut lagi dari tanah yang telah Kuberikan kepada mereka (Amos 9:11-15).

Para dispensasionalis yakin bahwa nubuat-nubuat seperti ini akan digenapi bagi bangsa Israel di masa milenium.

Pada akhir milenium, Iblis akan mengobarkan pemberontakan, tetapi Allah akan mengalahkan total Iblis dan tentaranya. Sesudah itu, Allah akan membangkitkan orang-orang tidak percaya, beserta orang-orang percaya yang menjadi percaya dan mati setelah pengangkatan. Kemudian tibalah saat penghakiman terakhir, dan keadaan final masa langit baru dan bumi baru akan dimulai.

Saya seorang dispensasionalis progresif karena saya berpendapat bahwa ajaran ini mengambil bagian yang terbaik dari kedua teologi kovenan, yang tetap berfokus pada satu umat Allah dan janji-janji kovenan dalam Perjanjian Lama, tetapi selain itu, juga mengambil bagian terbaik dari pandangan dispensasional klasik yang juga melihat rancangan masa depan bagi Israel. Jadi, saya memperoleh bagian terbaik dari kedua pandangan ini.

— Dr. Danny Akin

Kita telah meninjau milenium dari sudut pandang pramilenialisme historis and pramilenialisme dispensasional, maka kini mari kita meninjau pascamilenialisme.

PASCAMILENIALISME

Istilah pascamilenialisme merujuk pada keyakinan bahwa Yesus akan datang kembali setelah milenium berakhir. Ini bertolak belakang dengan kedua sistem pramilenial, yang mengatakan bahwa Ia akan datang kembali sebelum milenium dimulai. Satu perbedaan penting lagi antara pramilenial dan pascamilenial adalah lokasi kehadiran Kristus semasa pemerintahan milenial-Nya. Pramilenialisme mengatakan bahwa Kristus secara jasmani berada di bumi. Tetapi pascamilenialisme mengatakan bahwa Dia secara jasmani berada di surga sewaktu Dia memerintah di bumi secara rohani.

Dalam sistem pascamilenial, milenium adalah zaman keberhasilan bagi Injil yang mempersiapkan bumi untuk kedatangan Yesus kembali. Ada yang berpendapat bahwa milenium berlangsung mulai dari kenaikan Yesus ke surga sampai kedatangan-Nya kembali; yang lain berpendapat milenium adalah seribu tahun terakhir sebelum Ia datang kembali. Tetapi semua pascamilenialis yakin bahwa perjalanan sejarah secara umum selama milenium akan membawa keberhasilan yang terus semakin besar bagi Injil dan gereja di seluruh dunia. Pemerintahan Kristus akan membuat bangsa-bangsa menjadi percaya. Moral Kristen akan menjadi ciri-ciri masyarakat. Dan kerajaan Allah pada akhirnya akan meliputi seluruh dunia. Untuk mendukung pemikiran ini, para pascamilenialis menunjuk pada ayat-ayat yang menyatakan puncak kemenangan Kristus atas musuh-musuh-Nya, dan menafsirkan hal ini sebagai tanda pemerintahan-Nya selama milenium. Contohnya, perhatikan perkataan Paulus dalam 1 Korintus 15:25:

Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya (1 Korintus 15:25).

Pascamilenialis pada umumnya percaya bahwa ayat-ayat seperti ini mengajarkan bahwa Kristus akan mengalahkan musuh-musuh-Nya *sebelum* kedatangan-Nya kembali.

Pascamilenialisme melihat masa milenium sebagai masa kemenangan yang semakin besar untuk kerajaan Allah. Jadi, ada kalanya pascamilenial mengambil sudut pandang preteris dalam memandang kesusahan besar, yaitu sebagai peristiwa yang sudah terjadi di abad pertama Masehi. Namun hampir semua pascamilenialis mengakui pemberontakan Iblis pada akhir milenium, dan kekalahannya ketika Kristus datang kembali.

Sama seperti beberapa bentuk dari pramilenialisme historis, pascamilenialisme mengajarkan bahwa pengangkatan akan mencakup orang percaya yang dibangkitkan dan yang masih hidup. Mereka akan berjumpa dengan Tuhan di angkasa ketika Ia datang, dan segera kembali bersama-Nya ke bumi sebagai bagian dari pawai militer kemenangan-Nya. Orang tidak percaya juga akan dibangkitkan pada waktu ini, dan Yesus akan mengadakan penghakiman terakhir atas orang percaya maupun tidak percaya. Akhirnya, Ia akan membawa langit baru dan bumi baru, dan keadaan final akan dimulai.

Saya rasa salah satu alasan yang paling kuat dan alkitabiah untuk memegang pandangan pascamilenial adalah apabila Anda melihat sejarah penebusan secara keseluruhan... Di waktu silam, kalangan pascamilenialis percaya pada suatu zaman keemasan seribu tahun... Tetapi di masa kini banyak orang yang menganggap diri pascamilenial tidak percaya pada zaman keemasan apapun. Mereka lebih menggunakan pendekatan positif pada realitas Injil, bahwa Injil diberitakan dan bahwa bangsa-bangsa pada akhirnya akan percaya sebelum kedatangan Kristus, dan bahwa akan terjadi pertambahan yang amat besar... Dan jika kita melihat dalam kitab Wahyu, ketika melihat kumpulan orang banyak, yaitu seluruh bumi, dalam masa langit baru dan bumi baru, dipenuhi dengan gambar-gambar Allah dari setiap suku, bahasa dan bangsa. Dan saya rasa ada alur progresif dalam seluruh Kitab Suci yang menuju pada realita pada akhirnya rancangan awal Allah, panggilan awal-Nya pada Adam dan Hawa, untuk memenuhi seluruh bumi dengan gambar-gambar-Nya akan terlaksana. Dan inilah umat Allah yang sejati di seluruh muka bumi, yang telah ditebus dan diperbarui hingga serupa dengan Kristus.

— Prof. Brandon P. Robbins

Setelah meneliti pramilenialisme historis, pramilenialisme dispensasional dan pascamilenialisme, maka kini kita akan membahas sistem eskatologis utama yang keempat: amilenialisme.

AMILENIALISME

Istilah “amilenialisme” secara harfiah berarti “tiada milenium.” Ini mengacu pada kepercayaan bahwa milenium tidak akan berlangsung secara harfiah selama seribu tahun. Sistem-sistem lain juga mengakui bahwa frasa “seribu tahun” mungkin kiasan. Tetapi semua bentuk amilenialisme modern *bersikeras* atas penafsiran secara kiasan.

Sama seperti pascamilenialisme, amilenialisme memandang milenium sebagai seluruh rentang waktu antara kenaikan Kristus ke surga dan kedatangan-Nya kembali. Selama masa ini, Yesus memerintah di bumi dari takhta-Nya di surga. Dan seperti *semua* bentuk pascamilenialisme, amilenialisme percaya bahwa Yesus akan datang kembali *sesudah* milenium.

Yang membedakan amilenialisme dari pascamilenialisme ialah bahwa amilenialisme tidak *yakin* bahwa pemerintahan milenial Yesus akan terus-menerus memperluas kerajaan dan memperbaiki dunia. Dari sudut pandang amilenial, pengalaman, keberhasilan dan pertumbuhan gereja sebagian besar akan ditentukan oleh tindakan gereja sendiri, dan oleh tindakan providensia Allah yang bebas. Jadi, *mungkin* saja dunia akan terus semakin setia kepada Allah, tetapi mungkin juga tidak. Dalam hal aniaya besar, beberapa amilenialis percaya bahwa ini sudah terjadi pada awal sejarah gereja, sedangkan alimilenialis lain mengaitkannya dengan pemberontakan Iblis pada akhir milenium.

Mulai titik ini dan seterusnya, amilenialisme tidak dapat dibedakan dari pascamilenialisme. Yesus akan menumpas pemberontakan Iblis saat Ia datang kembali. Ia akan mengangkat orang percaya yang dibangkitkan dan yang masih hidup, dan segera kembali bersama mereka ke bumi. Orang tidak percaya akan dibangkitkan, dan Yesus akan mengadakan penghakiman terakhir atas setiap orang. Dan akhirnya, Yesus akan membawa langit baru dan bumi baru, dan keadaan final akan dimulai.

Kaum Injili meyakini beberapa penafsiran yang sah mengenai eskatologi. Dalam hal ini pandangan saya adalah amilenial... Jika Anda secara khusus mempelajari eskatologi Paulus — Geerhardus Vos menulis buku yang bagus sekali tentang eskatologi Paulus — Anda akan melihat suatu kesederhanaan dalam eskatologi Paulus, yaitu bahwa Yesus Kristus datang dan itulah kesudahannya. Segala sesuatu digenapi pada saat itu, dan kita memasuki langit baru dan bumi baru. Ini kelihatan sederhana secara indah. Sesuatu yang sangat indah memang sederhana. Saya rasa eskatologi alkitabiah sederhana.

— Dr. Sanders L. Willson

Pandangan mana pun yang kita yakini —pramilenialisme historis, pramilenialisme dispensasional, pascamilenialisme atau amilenialisme — penting untuk mengingat bahwa setiap pandangan tersebut dipercayai oleh orang-orang Kristen Injili. Dan ini seharusnya mendorong kita untuk memiliki sikap rendah hati, murah hati dan bersedia belajar ketika kita mempelajari garis-waktu milenial.

Satu hal terpenting untuk diperhatikan adalah bahwa semua bentuk pandangan Injili mengenai milenialisme — “*pasca*,” “*a-*,” atau “*pra*” — percaya pada kedatangan Kristus kedua kali di masa depan, kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, surga dan neraka. Dalam kurun waktu 20-25 tahun terakhir ini, tampaknya ada suatu konsensus yang semakin besar terkait beberapa gagasan dasar, khususnya pemahaman yang sering digambarkan sebagai “sudah dan belum” (*already and not yet*). George Eldon Ladd, seorang pramilenialis historis, berperan sangat besar dalam mempromosikan pemahaman *already and not yet* ini, yaitu pemahaman mengenai masa inaugurasi eskatologi. Tetapi kita juga melihat di kalangan amilenialis dan pascamilenialis ada pengertian bahwa kedatangan Kristus yang pertama adalah peristiwa yang menginaugurasi hari-hari akhir... Memang tampaknya ada konsensus yang semakin besar dalam gagasan “*already and not yet*” ini. Ini merupakan hal yang menguatkan hati, bahwa di tengah perbedaan pendapat, selama kita terus mempelajari Kitab Suci, kita menyingkirkan beberapa masalah dari masing-masing pandangan ini di masa lampau, dan menuju semakin banyak kesesuaian pendapat.

— Dr. Keith Mathison

KESIMPULAN

Dalam pelajaran tentang “Kedatangan sang Raja” ini kita telah membahas kedatangan Kristus kembali dalam hal keharusan dan caranya; kita telah mempelajari tanda-tanda zaman berkaitan dengan misteri ilahi, peristiwa-peristiwa yang mendahului kedatangan Kristus kembali, dan strategi-strategi penafsiran; dan kita telah mendiskusikan milenium dari sudut pandang pramilenialisme historis, pramilenialisme dispensasional, pascamilenialisme and amilenialisme.

Sepanjang sejarah gereja, sering kali perbedaan-perbedaan mengenai eskatologi menimbulkan pertikaian dan perpecahan. Dan sekarang pun masih demikian halnya. Tetapi dalam pandangan-pandangan eskatologi Injili utama yang telah kita bahas dalam pelajaran ini, jangan sampai timbul perpecahan. Semua kalangan Injili mengakui bahwa Yesus bangkit dari antara orang mati dan naik ke surga. Semua sependapat saat ini Ia memerintah dari surga. Semua percaya Ia akan datang kembali secara jasmani dan kasatmata untuk melanjutkan pemerintahan Allah di bumi, dan melalui Dia semua janji Allah akan digenapi. Kita semua mengharapkan realita sesudah milenium, yaitu Ia akan membawa keadaan final langit baru dan bumi baru. Perbedaan-perbedaan pendapat kita tidak ada artinya dibandingkan dengan kesamaan-kesamaan dalam keyakinan kita. Dan persekutuan kita sejatinya mencerminkan hal tersebut.

Dr. Matt Friedeman (Penyelenggara) adalah Profesor Penginjilan dan Pemuridan di Wesley Biblical Seminary, dan gembala pendiri DaySpring Community Church di Clinton, Mississippi. Dr. Friedeman meraih gelar M.Div. dari Asbury Theological Seminary dan gelar Ph.D. dari University of Kansas. Beliau menulis artikel-artikel untuk Jackson Clarion-Ledger, beliau juga seorang analis politik untuk WAPT-TV, pendeta lapas di Hinds County Penal Farm, dan sangat aktif dalam pelayanan di lapas dan pelayanan anti-aborsi. Beliau juga penulis dari beberapa buku antara lain, *The Master Plan of Teaching*, *LifeChanging Bible Study*, dan *Discipleship In The Home*.

Dr. Danny Akin adalah Rektor dari Southeastern Baptist Theological Seminary.

Dr. Voddie Baucham, Jr. adalah Dekan Seminari dari Africa Christian University di Zambia.

Dr. James Hamilton adalah Dosen Pendamping bidang Teologi Alkitabiah di The Southern Baptist Theological Seminary dan Gembala Sidang dari Gereja Baptis Kenwood.

Rev. Dan Hendley adalah Gembala Sidang Senior dari Gereja North Park di Wexford, PA.

Dr. Samuel Lamerson adalah Rektor dari Knox Theological Seminary dan Guru besar bidang Perjanjian Baru.

Dr. Keith Mathison adalah Guru besar bidang Teologia Sistematis di Reformation Bible College.

Prof. Brandon P. Robbins adalah Staf Apologetika di Apologetics Resource Center dari Birmingham Theological Seminary.

Dr. Guy Waters adalah Guru besar bidang Perjanjian Baru di Reformed Theological Seminary.

Dr. Sanders L. Willson adalah Gembala Sidang Senior di Gereja Second Presbyterian di Memphis, TN dan anggota dewan di The Gospel Coalition, Union University dan Reformed Theological Seminary.